

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Story Telling* Kepahlawanan Pada Siswa SDN Sidorejo 02

Fenti Fatmala¹, Elly Astuti²
Universitas PGRI Madiun

Fenti_2002106006@mhs.unipma.ac.id¹, Ellyastuti@unipma.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of story telling-based learning methods as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile. This research was conducted at SDN SIDOREJO 02 during the Teaching Campus 5 assignment. This research used a qualitative method where data collection was done by observation, literature study, and interviews. The target of this research was fourth grade students totaling 13 students. The first story telling learning step is to give students heroic stories that can be read, second to train students to retell the stories they read, third to invite students to answer quizzes about what they read, fourth to understand the story together. The results of this study indicate that learning based on heroic storytelling is more attractive to students and makes it easier to capture the essence of stories that can be applied in everyday life. The meaning of the heroic story conveyed is able to increase the character values of the Pancasila student profile in students.

Keywords: Pancasila Student Profile; Story Telling; Heroism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran berbasis *story telling* sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilakukan di SDN SIDOREJO 02 pada saat penugasan Kampus Mengajar 5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan cara observasi, studi pustaka, serta wawancara. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas empat berjumlah 13 siswa. Langkah pembelajaran *Story Telling* pertama memberi siswa cerita kepahlawanan yang dapat dibaca, kedua melatih siswa untuk menceritakan kembali cerita yang dibaca, ketiga mengajak siswa untuk menjawab kuis tentang apa yang dibaca, ke empat memahami cerita bersama-sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *story telling* kepahlawanan ini lebih diminati oleh siswa serta memudahkan menangkap intisari dari cerita yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Makna dari cerita kepahlawanan yang disampaikan mampu meningkatkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; *Story Telling*; Kepahlawanan

PENDAHULUAN

Saat ini Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu hal yang wajib diimplementasikan di sekolah pada kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila ini adalah standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Adapun 6 standar kompetensi yang harus dimiliki yaitu (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Gotong Royong; (4) Mandiri; (5) Berpikir Kritis; (6) Kreatif. (Kemendikbud Ristek, 2021). Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk siswa-siswi Indonesia yang memiliki kompetensi global serta memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. (Nahdiyah et al., 2022).

Pembelajaran yang kreatif dibutuhkan untuk mencapai 6 standar kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Adakalanya pada saat pembelajaran siswa mulai bosan tidak fokus, dimana tidak memperhatikan penjelasan dari guru, maka dari itu guru harus mampu menarik fokus perhatian siswa. Seperti siswa dapat diajak games atau sesuatu yang lain yang mampu menarik perhatian siswa. (Kurniawaty et al., 2022)

SDN Sidorejo 02 merupakan salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar 5 dimana penelitian ini dilakukan. Dalam pelaksanaan Kampus Mengajar 5 salah satu program kerja yang diterapkan adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini penting untuk dilakukan karena Profil Pelajar Pancasila merupakan hal yang wajib diterapkan dalam kurikulum merdeka pada saat ini. Adapun upaya dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah yaitu dengan pembelajaran berbasis *Story Telling* kepahlawanan. Dari cerita kepahlawanan ini lah nilai-nilai kompetensi Profil Pelajar Pancasila didapatkan. Permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran *Story Telling* kepahlawanan sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ada banyak manfaat dari pembelajaran berbasis *Story Telling* seperti meningkatkan kemampuan berbicara siswa, meningkatkan imajinasi anak, mempermudah siswa menangkap inti dari materi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa kelas 2 di SDN S4 Bandung, dimana pembelajaran berbasis *Story Telling* juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (Pratiwi, 2016)

Metode pembelajaran *Story Telling* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung bercerita kepada pendengar dengan menggunakan sebuah alat ataupun tanpa menggunakan sebuah alat serta disampaikan dalam bentuk informasi, pesan, atau hanya sebuah cerita dongeng yang disampaikan secara menyenangkan untuk disimak oleh orang lain. (Rusiyono & Apriani, 2020)

Keterbaruan dari penelitian ini dimana penelitian sebelumnya belum meneliti terkait dengan penerapan *Story Telling* dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dari itu penulis ingin meneliti tentang "PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS *STORY TELLING* KEPAHLAWANAN PADA SISWA SDN SIDOREJO 02"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, studi pustaka, serta wawancara. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi dari sebuah objek ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dari penelitian. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek beberapa kumpulan data, serta analisis data yang bersifat induktif. Dimana hasil penelitian yang menggunakan metode ini menekankan makna yang bersifat umum. (Abdussamad, 2021).

Untuk mendapatkan informasi yang akurat berdasarkan fakta dalam penulisan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara :

a. Observasi

Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi. Penelitian ini dilakukan secara langsung selama penugasan kampus mengajar 5. Objek yang diobservasi yaitu siswa-siswi kelas empat SDN SIDOREJO 02. Observasi dilakukan untuk melihat lingkungan sekolah dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam rangka penguatan Profil pelajar pancasila seperti apa.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari berbagai informasi terkait dengan penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini melalui jurnal ilmiah, buku, serta artikel terkait. Kemudian juga digunakan untuk membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

c. Wawancara

Sumber data utama dari penelitian menggunakan metode kualitatif adalah manusia sebagai sumber informasi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dalam implementasi kurikulum merdeka profil pelajar pancasila di terapkan dalam pembelajaran dan bagaimana hasil dari metode pembelajaran *Story Telling* ini dilakukan. Sasaran wawancara adalah siswa kelas IV dan guru. Dimana wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian sebanyak mungkin, lengkap serta mendalam. (Nugrahani, 2014)

Adapun metode pembelajaran *Story Telling* kepahlawanan ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memilih cerita kepahlawanan
2. Melatih siswa untuk menceritakan kembali ceritanya
3. Kuis
4. Memahami cerita bersama-sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada metode pembelajaran *Story Telling* cerita kepahlawanan dipilih karena nilai-nilai yang terkandung dalam cerita kepahlawanan sesuai dengan standar kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran *Story Telling* ini di

terapkan pada siswa kelas 4 yang berjumlah 13 siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Story Telling* kepahlawanan sebagai upaya untuk meningkatkan penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu :

1. Memilih cerita

Pertama yang dilakukan adalah guru memilih cerita untuk dibagikan kepada siswa. Cerita kepahlawanan yang akan dibagikan kepada siswa diusahakan berbeda karena diakhir nanti akan ada kuis tentang cerita yang disampaikan. Nilai-nilai yang ada dalam cerita kepahlawanan dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa-siswi. Berdasarkan hasil observasi siswa-siswi kelas empat SDN SIDOREJO 02 terlihat sangat bersemangat dan antusias ketika cerita dibagikan kepada mereka.

2. Melatih siswa untuk menceritakan kembali ceritanya

Setelah cerita dibagikan kepada semua siswa. Mereka diberiwaktu untuk membaca dan memahami cerita yang mereka dapatkan. Kemudian guru memberi contoh kepada siswa bagaimana cara bercerita di depan kelas dengan baik dan benar. Setelah itu siswa bergantian satupersatu maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang mereka sudah baca sebelumnya. Banyak siswa-siswi yang terlihat antusias mendengarkan cerita yang dibawakan oleh temannya. Selain itu mereka juga fokus mempelajari cerita yang akan mereka sampaikan di depan kelas.

3. Kuis

Setelah salah beberapa siswa selesai bercerita, guru mengajak semua siswa untuk kuis tentang cerita yang sudah disampaikan oleh temannya. Siswa yang bercerita pun juga mengikuti kuis untuk melihat apakah siswa tersebut memahami cerita yang dibawakannya.

4. Memahami cerita bersama-sama

Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengomentari bagian-bagian tertentu dari cerita yang disampaikan. Apa yang mereka pahami dari cerita. Selain itu guru juga menjelaskan kembali makna cerita dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dimana pembelajaran berbasis *Story Telling* kepahlawanan ini membuat siswa SDN SIDOREJO 02 lebih bersemangat dan antusias selama pembelajaran hal tersebut lebih memudahkan siswa untuk menangkap makna dari materi yang dibawakannya, Nilai-nilai karakter dari cerita kepahlawanan mampu diserap oleh siswa yang berguna untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Penanaman karakter merupakan hal yang penting pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode pembelajaran ini dipilih karena *Story Telling* ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter kepahlawanan karena siswa menceritakan kembali dengan caranya sendiri.

Pada kurikulum merdeka Profil Pelajar Pancasila merupakan dasar patokan bagi guru dalam mengarahkan siswa selama pembelajaran, maka dari itu guru harus mampu memahami nilai dan perannya sebagai seorang pendidik serta bagaimana cara mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. (Juraidah & Hartoyo, 2022)

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia. Irawati, dkk dalam penelitiannya berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan impian dari pendidikan nasional dimana Profil Pelajar Pancasila

jawaban dari seperti apa karakter peserta didik Negara kita. (Irawati et al., 2022)

Garis besar dari Profil Pelajar Pancasila adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan Indonesia. (Galih Istiningih, 2021)

Adapun 6 standar kompetensi yang harus dimiliki yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Gotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia yang kelak memiliki kompetensi global serta memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dasar negara yaitu Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa Kelas 5 SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul oleh Rusiyono & Apriyani (2020) disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Story Telling akan berdampak signifikan dalam penanaman karakter nasionalisme pada pelajar. (Rusiyono & Apriyani, 2020).

Bercerita mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari anak, kemampuan literasi dan public speaking anak (Patimah, 2015).

Puspitoningrum et al., 2023 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan bercerita bisa menjadi sebuah media yang dapat mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Puspitoningrum et al., 2023)

Munajah, R 2021 dalam modulnya mengatakan bahwa sebuah kegiatan bercerita dapat mendorong semangat peserta didik. Dimana mereka akan berusaha memahami cerita, mengikuti alur cerita, suasana di berbagai situasi dalam cerita yang pada akhirnya mereka akan terpengaruhi oleh karakter tokoh dan nilai-nilai dalam cerita tersebut (Munajah, 2021).

Story Telling kepahlawanan menjadi salah satu program kerja peneliti selama penugasan Kampus Mengajar 5. Syafi' berpendapat bahwa membangun karakter kepahlawanan dalam diri siswa harus dilakukan sejak dini seperti pada jenjang sekolah dasar agar terhindar dari hal-hal negatif (Syafi', 2022).

Story Telling menjadi salah satu pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan guru. *Story Telling* akan mengisi ingatan anak dengan informasi yang diterimanya melalui isi cerita, seperti nilai-nilai kehidupan, pesan moral, serta sudut pandang yang berbeda dari cerita. Peristiwa-peristiwa yang disampaikan melalui cerita akan menambah pengalaman anak yang pada akhirnya dapat dijadikan acuan untuk pemecahan masalah atau perubahan perilaku. *Story Telling* juga dapat mengarahkan anak untuk mengembangkan daya imajinasinya terhadap cerita yang dibawakannya, sehingga anak dapat mengeluarkan kreativitasnya sesuai dengan imajinasinya. Apabila imajinasi anak berorientasi pada nilai-nilai karakter dari cerita, maka anak akan memiliki sifat serta karakter yang baik. Teladan, selain dapat diberikan melalui perilaku nyata sehari-hari dari orang-orang sekitar lingkungan anak seperti orang tua, guru dan teman, juga dapat diberikan melalui sebuah cerita. Hasil penelitian dari Haerudin, dkk (2018) menunjukkan bahwa metode *Story Telling* mampu menanamkan nilai-nilai karakter dari cerita yang diceritakan pada anak. (Haerudin & Cahyati, 2018)

Menceritakan cerita kepada anak, Secara tidak langsung sebuah cerita atau dongeng dapat membangkitkan kecerdasan emosional. Penyampaian cerita yang luwes dan menyenangkan akan menjadikan dongeng sebagai

sebuah sarana yang dapat digunakan untuk mendidik anak dalam berbagai hal positif. (Soetantyo, 2013)

Nilai-nilai pendidikan karakter dari cerita kepahlawanan yang dapat diteladani diantaranya seperti kemandirian, gotong royong, berkebinekaan global, kreatif. Hal tersebut sesuai dengan 6 standar kompetensi Profil Pelajar Pancasila. *Story Telling* kepahlawanan ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan menarik sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran *Story Telling* kepahlawanan ini sangat diminati oleh siswa kelas empat SDN SIDOREJO 02. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran, serta siswa lebih mampu memahami makna dari cerita. Dimana siswa dapat memahami pesan moral dari cerita dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita yang sudah di baca disampaikan oleh temannya di depan kelas. Dimana kemudian nilai-nilai dari cerita tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 1. Siswa bercerita di kelas



Gambar 2. Siswa mempelajari cerita yang dibagikan

SIMPULAN

Story Telling kepahlawanan relevan dengan 6 kompetensi Profil Pelajar Pancasila yaitu yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Gotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai dasar Negara yaitu Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dimana

pembelajaran berbasis *Story Telling* kepahlawanan ini membuat siswa SDN SIDOREJO 02 lebih bersemangat dan antusias selama pembelajaran hal tersebut lebih memudahkan siswa untuk menangkap makna dari materi yang dibawakannya, Nilai-nilai karakter dari cerita kepahlawanan mampu diserap oleh siswa yang berguna untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Penanaman karakter merupakan hal yang penting pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode pembelajaran ini dipilih karena *Story Telling* ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter kepahlawanan karena siswa menceritakan kembali dengan caranya sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Galih Istiningsih¹, D. S. A. D. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16, 23–42.
- Haerudin, D. A., & Cahyati, N. (2018). Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 1–9.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 105–118. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Munajah, R. (2021). *Modul pedoman bercerita (storytelling) untuk guru sekolah dasar*. 20.

- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Nugrahani, F. (2014). *Penelitian Pendidikan Bahasa*. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyZVINTY4NWMYyYWI1NjZhNTNmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf
- Patimah, P. (2015). Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.123>
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Puspitoningrum, E., Waryanti, E., Sasongko, S. D., Pitoyo, A., Agan, S., Rahmayantis, M. D., Lailiyah, N., Ilham, C., Putra, R., & Nugroho, T. W. (2023). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN MEDONGENG KEONG MAS DI DESA KARANGREJO KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7, 450–455.
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>
- Syafi', M. A. S. (2022). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Patriotik Siswa Sd Islam Miftahul Ulum Surabaya. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 4(1), 97–105. <https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.2603>